

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Hamalik (2002); Rusman (2017) yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku

Rusman (2013) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Aunurrahman (2009) diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk kemandirian peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhadi (2008); Rusman (2017) meliputi faktor internal dan eksternal yaitu:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

B. Model *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada masalah, tidak sekedar *Transfer Of Knowledge* dari guru kepada peserta didik, melainkan kolaborasi antara guru dan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik untuk memecahkan masalah yang dibahas Suyadi (2013). Dengan demikian, model pembelajaran ini berorientasi pada pemecahan masalah secara terbuka. Model pembelajaran PBL mengusung gagasan utama bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan dan dipresentasikan dalam satu konteks. Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah memecahkan problem-problem kehidupan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang direncanakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam mengatur pembelajaran maupun mengatur lainnya. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pembelajaran yang didasarkan kepada psikologi kognitif dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dan lingkungannya. Melalui proses ini peserta didik akan berkembang secara utuh. Artinya perkembangan peserta didik tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi. Model

pembelajaran PBL awalnya dirancang untuk program *graduate* bidang kesehatan oleh Barrows, Howard (1986) yang kemudian diadaptasi dalam bidang pendidikan oleh Gallagher (1995) (Suci, 2008).

2. karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri khusus yang berbeda dengan model-model pembelajaran yang lain. Dalam pembelajaran berbasis masalah tidak sekedar bagaimana peserta didik mudah dalam belajar, tetapi lebih jauh dari itu adalah bagaimana peserta didik memahami suatu persoalan nyata, tahu solusi yang tepat, serta dapat menerapkan solusi tersebut untuk memecahkan masalah. Sanjaya (2009) menyebutkan beberapa karakteristik pembelajaran berbasis masalah yaitu :

- a. Sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran;
- b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk memecahkan masalah;
- c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir ilmiah.

Pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan apabila pembelajaran berorientasi pemahaman peserta didik secara komprehensif, mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik secara rasional dan memecahkan masalah secara sistematis. Tan seperti dikutip oleh Amir (2009) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik :

- a. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran;
- b. Masalah yang digunakan merupakan masalah nyata;
- c. Masalah yang dihadapi memerlukan tinjauan dari berbagai sudut pandang;
- d. Masalah menarik bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar baru;
- e. Mengutamakan belajar mandiri;
- f. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi;

- g. Bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.

3. Ciri-Ciri Model *Problem Based Learning*

- a. Merupakan proses edukasi berpusat pada peserta didik;
- b. Menggunakan prosedur ilmiah
- c. Memecahkan masalah yang menarik dan penting;
- d. Memanfaatkan berbagai sumber belajar;
- e. Bersifat kooperatif dan kolaboratif;
- f. Guru sebagai fasilitator.

4. Sintaks Model *Problem Based Learning*

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap-1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotifasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.

Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah.
---	--

5. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran PBL

1) Kelebihan

Model pembelajaran PBL memiliki keunggulan antara lain:

1. Dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
2. Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
3. Dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
4. Dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

2) Kelemahan

Disamping kelebihan, PBL juga memiliki kelemahan, diantaranya :

1. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Tidak semua peserta didik dapat menganalisis permasalahan yang disajikan.

Sanjaya, (2006).

Secara garis besar kelemahan yang terbesar yaitu dari minat peserta didik dan juga kemampuan dari peserta didik untuk menyelesaikan masalah tersebut, karena apabila peserta didik merasa sulit untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka peserta didik enggan untuk

mencoba. Lebih lanjut Dasna menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh peserta didik atau guru), kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Peserta didik dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan peserta didik melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang beragam pada peserta didik seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model PBL dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada peserta didik. Dengan kata lain, penggunaan PBL dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang apa yang mereka pelajari. Sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada Kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir pemecahan masalah dan keterampilan intelektual. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dan pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri. Menurut Sudjana manfaat khusus yang diperoleh dari metode Dewey adalah metode pemecahan masalah. Tugas guru adalah membantu para peserta didik

merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada di sekitarnya Mutoharoh, (2011).

C. Model Pembelajaran Langsung

1. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

Menurut Zubaidah (2010) perbedaan Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Pembelajaran tidak Langsung (*In direct Instruction*) yaitu pada Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) strategi yang kadar pembelajarannya berpusat pada guru lebih tinggi dan paling sering digunakan oleh para pendidik. Strategi yang melengkapi model pembelajaran ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan, pengajaran praktek dan latihan serta demonstrasi. Sedangkan Pembelajaran tidak Langsung (*Indirect instruction*) yakni strategi berbasis *Student centered*.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Langsung

- 1) Proses proses pembelajaran didominasi oleh keaktifan guru.
- 2) Lebih mengutamakan keluasaan materi ajar dari pada proses terjadinya pembelajaran.
- 3) Suasana kelas ditentukan oleh guru sebagai perancang kondisi.

3. . Langkah-Langkah Pembelajaran Langsung

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik

- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Membimbing pelatihan
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- 5) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan (Rosdiani, 2012).

4. Sintaks Pembelajaran Langsung

Fase-fase	Peran Guru
a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran mempersiapkan peserta didik untuk belajar
b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
c. Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, member umpan balik
e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

5. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung

- a. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung :
- b. Dalam model pengajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik.

- c. Model ini dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
- d. Model pengajaran langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu peserta didik yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- e. Model pengajaran langsung dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan fakta.
- f. Model pengajaran langsung dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil. Peserta didik dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas. Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
- g. Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik. Kinerja peserta didik dapat dipantau secara cermat. Umpan balik bagi peserta didik berorientasi akademik.
- h. Model pengajaran langsung dapat digunakan untuk menekankan butir-butir penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik.

6. Kelemahan Model Pembelajaran Langsung :

- a. Model ini berpusat pada guru, maka kesuksesan pembelajaran bergantung pada guru. Jika guru kurang dalam persiapan, pengetahuan, kepercayaan diri, antusiasme maka peserta didik dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.
- b. Model pengajaran langsung sangat bergantung pada cara komunikasi guru. Jika guru tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka akan menjadikan pembelajaran menjadi kurang baik pula.

- c. Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran langsung tidak dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk cukup memproses dan memahami informasi yang disampaikan.

D. Materi Pembelajaran

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN 10 Kupang Berdasarkan Kurikulum Nasional (K-13) Kelas VIII, Materi Pokok Dalam Penelitian ini adalah Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia.

KI.1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2: Menghayati dan mengamalkan perilaku, jujur, disiplin, tanggungjawab, Peduli

(gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan Menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan. Dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. Dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah

abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya

di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah

keilmuan.

Kompetensi Dasar.

3.5. Menganalisis Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia dan Memahami Gangguan yang Berhubungan Dengan Sistem Pencernaan, Serta Upaya Menjaga Kesehatan Sistem Pencernaan

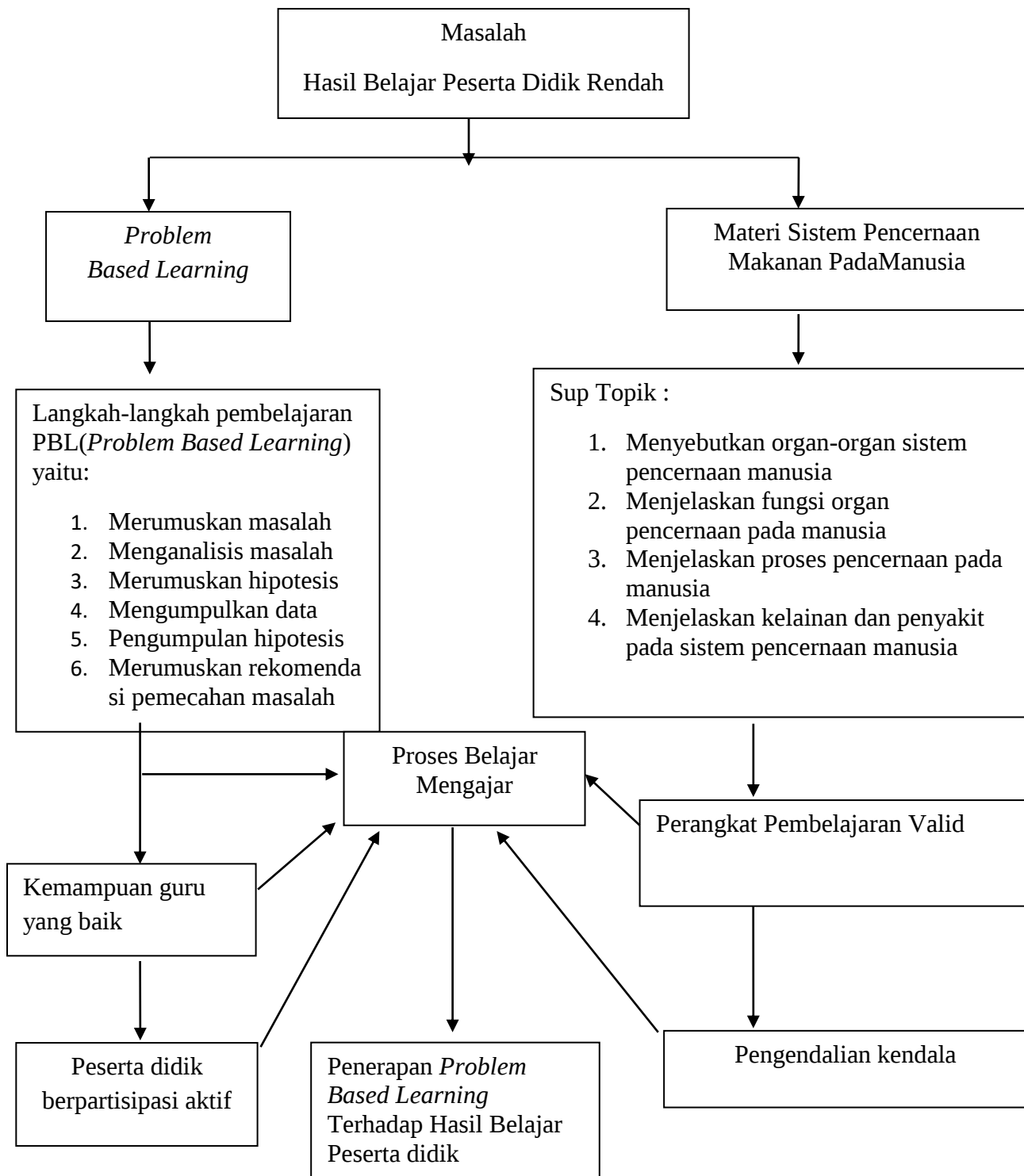
Indikator Pencapaian Kompetensi.

3.5.1. Menyebutkan organ-organ dalam sistem pencernaan makanan pada manusia

3.5.2. Menjelaskan fungsi-fungsi organ pencernaan makanan pada manusia

3.5.3. Menjelaskan proses pencernaan dalam tubuh manusia

E. Kerangka teori



F. Hipotesis Penelitian

H_0 : Model *Problem Based Learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia.

H_a : Model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia.